

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan diberikannya pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena ilmu ini berperan penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Namun matematika masih dianggap sebagai ilmu yang sulit dipelajari di kalangan sekolah dasar. Hal tersebut karena pelajaran matematika berhubungan dengan konsep abstrak (Fitriana & Aprilia, 2021). Kemampuan matematis yang penting salah satunya yaitu pemahaman konsep. Kemampuan ini merupakan modal utama yang harus dikuasai siswa, karena akan mempengaruhi pemahaman pada konsep-konsep yang selanjutnya (Aledya, 2019).

Menurut (Syam et al., 2023) pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan memberikan uraian atau contoh terhadap suatu persoalan dan mampu memberikan penjelasan yang memadai pada persoalan tersebut. Sedangkan konsep dikemukakan sebagai sesuatu yang disimpan dalam otak atau jiwa manusia berupa pemikiran atau ide gagasan (Suendarti & Liberna, 2021). Sehingga dapat ditarik kesimpulan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar seseorang untuk memahami, menguasai suatu materi pembelajaran yang sudah didapat, untuk kemudian dapat tersimpan di dalam benak dan fikiran sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna ketika siswa mampu memahami dan menerapkannya kembali (Setiawan et al., 2023). Hal tersebut bisa didapatkan ketika seseorang dengan kemampuan pemahaman konsepnya yang baik dijadikan sebagai landasan untuk mengajarkan kembali kepada orang lain secara lebih mendalam. Oleh karena itu pada praktiknya matematika bukan hanya sekedar menghafal teori tetapi perlu kepada pemahaman konsep (Sya'adah & Samsudin, 2022).

(Suendarti & Liberna, 2021) mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Selain itu pemahaman konsep juga menjadi sebuah kunci dasar suatu konsep untuk menguasai konsep lain yang berada di atasnya, ataupun keterikatan antar konsep (Salimah et al., 2021). Sehingga apabila seorang siswa tidak dapat memahami suatu konsep dengan baik, maka akan kesulitan dalam menuntaskan suatu materi dan berkendala untuk mempelajari materi-materi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka pemahaman konsep itu sangat perlu dikuasai oleh siswa, karena salah satunya sebagai penunjang untuk memahami materi selanjutnya, dan juga akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Namun begitu walaupun kemampuan pemahaman konsep ini penting, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hasil wawancara dengan guru kelas III Ulul Albab SD Karakter Sabilul'Ilmy diperoleh informasi bahwa terdapat kesulitan siswa dalam memahami konsep pada materi pembagian, hal ini dikarenakan dalam proses penyampaian materi hanya dilakukan

metode tanya jawab, diskusi dan teks book saja. Metode ini dikatakan sudah sangat lumrah terjadi pada kegiatan pembelajaran, sehingga hanya beberapa siswa saja yang memang aktif yang bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, selain itu dikatakan juga dalam pembelajaran matematika lebih banyak aktivitas guru yang memberikan penjelasan terkait materi dibandingkan siswa mencari dan menemukan konsep sendiri, sehingga sebagian besar siswa yang lain merasa kurang tertarik dan lebih asik sendiri dengan pekerjaannya yang lain.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam refleksi ini diperoleh rendahnya pemahaman konsep siswa, yang dibuktikan dengan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengerjakan tes soal yang diberikan, juga hal ini diperkuat dengan adanya hasil tes yang diperoleh beberapa bulan setelah pembelajaran yaitu 75% siswa kelas III SD Karakter Sabilul’Ilmy memperoleh nilai dibawah KKM pada materi pembagian.

Hal ini diperkuat juga oleh beberapa penelitian terkait persoalan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Komarudin et al., 2020), dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model *Project Based Learning*”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh model *project based learning* dalam memahami konsep matematika siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan analisis data dan diskusi diketahui bahwa nilai tabel sebesar 1,71387. Sesuai dengan penafsiran t-test yakni hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan hasil

4,13 > 1,71387 maka H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pemahaman konsep peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Martiasari & Kelana, 2022), dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui skenario dan implementasi penerapan pembelajaran, respon siswa dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemahaman konsep jaring-jaring bangun ruang menggunakan media manipulatif melalui model pembelajaran *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman materi jaring-jaring bangun ruang adalah model dan media pembelajaran yang dapat siswa mengerti dan menjadi lebih aktif. Melalui model *problem based learning* berbantuan media manipulative meningkat sebesar 77,45%.

Penelitian terkait dalam persoalan pemahaman konsep lainnya yaitu yang dilakukan oleh (Royani, dkk 2022), dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SD dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* (TGT)”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui skenario dan implementasi pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model TGT, respon siswa, serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah

penelitian deskriptif kualitatif, dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman materi jaring-jaring bangun ruang adalah model pembelajaran yang tepat. Melalui skenario dan implementasi pembelajaran meningkat sebesar 71%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, rendahnya kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu model dan media pembelajaran. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah model yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pembagian. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan diatas yaitu model *discovery learning*.

(Rahmat et al., 2021) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Sebagai mana pendapat yang megutarakan bahwa pemahaman konsep akan lebih baik dan bermakna jika didapat oleh siswa itu sendiri (Hidayat et al., 2020).

Keunggulan dari model ini diungkapkan oleh (Thorsett, P, 2021) sebagai berikut; 1) Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, 3) Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat, 4) Mempersonalisasi pengalaman belajar, 5) Memberikan motivasi

tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen, 6) Metode ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Berdasarkan komponen dan kelebihan di atas dapat dilihat bahwa model *discovery learning* ini dapat merangsang siswa untuk menemukan sendiri tentang suatu konsep. Maka dari itu, model *discovery learning* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pembagian. Dengan demikian terkait masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran?
2. Bagaimana kesulitan siswa kelas III sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep?
3. Bagaimana kendala guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran.

4. Kesulitan siswa kelas III sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.
2. Kendala guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada beberapa elemen yang bersangkutan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- b. Memberikan informasi mengenai pembelajaran aktif yang dapat menjadi pertimbangan bagi pengajar di lapangan dalam menerapkan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat bagi siswa

Untuk menciptakan suasana baru yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, tanpa menghilangkan tujuan belajar dan diharapkan mampu

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui model *discovery learning*.

c. Manfaat bagi sekolah

Dengan menggunakan Model *discovery learning* dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menggali dan menemukan konsep nya sendiri, sebagai terciptanya pengalaman belajar yang bermakna yang kemudian tidak mudah dilupakan oleh siswa. Disini peran guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi saja, hingga siswa dapat menemukan dan menyimpulkan konsepnya sendiri. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah; pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan membuat kesimpulan.
2. Pemahaman konsep yaitu kemampuan seorang individu dalam proses memahami sesuatu materi untuk dapat dikekemukan kembali dengan bahasa sendiri dan diaplikasikan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa itu sendiri. Indikator dari pemahaman konsep yaitu:
 - a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
 - b. Mengelompokkan objek sesuai sifat.
 - c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
 - d. Menyajikan konsep dalam representasi yang berbeda
 - e. Menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.